

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan. Salah satu unsur untuk mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk kegiatan operasinya dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Ayunda (2013), Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Struktur modal juga merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan kebijakan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal.

Menurut Santika (2011), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Struktur modal mencakup tiga unsur penting, yaitu :

- (1) keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya

modal, (2) sampai seberapa jauh kewenangan pihak penyedia dana untuk mengelola perusahaan, dan (3) resiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut Meginson (1997), Struktur modal merupakan komposisi dari penggunaan debt dan ekuitas untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan. Penentuan struktur modal yang tepat akan menentukan sumber pendanaan bagi perusahaan yang nantinya akan menandai aktivitas perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber dana internal perusahaan, sumber dana yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan, sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik saham baru, penjualan obligasi dan kredit bank.

Menurut Riyanto (2001) sumber dana didapatkan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumberdana perusahaan ekstern. Dana intern merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern merupakan dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.

Armelia (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah. Salah satu aspek penting yang dihadapi suatu perusahaan adalah pendanaan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbagan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal berhubungan dengan sumber pendanaan untuk perusahaan.

Dalam perusahaan, struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil oprasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka poporsi hutang akan semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang akan ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang 2010).

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. *Pecking order theory* melibatkan hinarki perusahaan pertama kali menggunakan dana internal mereka, diikuti dengan penerbitan sekuritas jangka pendek. Perusahaan dalam hal ini akan cenderung untuk mendanai investasi dengan *cash flow* yang dihasilkan dari internal dan ekuitas internal. Apabila dibutuhkan dana eksternal, hutang akan dipilih oleh perusahaan dari pada ekuitas karena kurang tunduk pada hasil evaluasi (Fachmi, 2018).

Teori *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai sumber dana internal yang besar, sehingga tidak menggunakan hutang yang banyak. *Pecking order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal, namun lebih menjelaskan urutan pendanaan berdasarkan teori ini yakni pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan merupakan urutan pertama, lalu dilanjutkan

dengan penggunaan utang melalui penerbitan obligasi dan yang terakhir adalah penerbitan saham (Sartono, 2001).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan. Menurut sudarmadji dan sularto (2007), besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam struktur aktiva dan profitabilitas, semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar yang dikenal masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan bentuk faktor penting yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya membiayai kegiatan operasional perusahaan membutuhkan modal yang besar dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut terdapat alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal

perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dibanding perusahaan kecil.

Jika perusahaan memerlukan pendanaan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan, ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan perusahaan, Karena perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut analisa (2011), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat terjadinya sebuah transaksi saham yang fair, yang dimaksudkan dengan fair adalah ketika penjual dengan jujur menjelaskan tentang barang yang akan dijual belikan secara lengkap, akurat kepada pembeli. Pasar modal juga merupakan sebuah sarana yang efektif guna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi perusahaan, karena dapat mempertemukan kedua pihak yaitu pihak yang lebih dana dan pihak yang membutuhkan dana. Kondisi aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi keuangan. Fungsi keuangan adalah salah satu fungsi yang paling penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dapat dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan. Dengan cara menentukan struktur modal utang atau modal sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang jumlahnya relatif sedikit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

tinggi mampu untuk mendanai kegiatannya secara internal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on assets (ROA). ROA adalah tingkat pengembalian aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset Keown, (2010:80) dalam Meidera Elsa Dwi Putri, (2012).

Dalam mengambil keputusan struktur modal, manajer keuangan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur aset perusahaan mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, perusahaan mengambil keputusan struktur modal dengan rasio utang yang tinggi atau sebaliknya.

Hal ini dilakukan agar dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja (sahamok.com). Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia karena perusahaan manufaktur dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,7%. Pertumbuhan ini didorong oleh tiga kelompok industri dengan pertumbuhan tertinggi yaitu farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional dengan 11,26%, makanan 7,70% dan kulit, barang dari kulit dan alas

kaki dengan 7,28%. Pertumbuhan ini berlangsung hingga tahun 2018, dimana pada tahun 2017 pertumbuhan perusahaan mencapai 4,21% dan pada tahun 2018 industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67% sehingga pada sektor industri makanan mengalami pertumbuhan sebesar 5%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi (2009), Nina (2010), dan Seftianne (2011) mendapatkan hasil bahwa struktur aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2011) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuke dan Hadri (2005), serta Nina (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuke dan Hadri (2005), Andi (2009) dan Nina (2010) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemmi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian terdahulu terdapat adanya (data gap) antar hubungan yang diteliti. Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya (research gap). Maka perlu diuji melalui pengaruh lebih lanjut dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur aktiva,

ukuran perusahaan, profitabilitas. Penelitian lebih lanjut ini dimaksudkan untuk menguji kembali validitas variabel independen yang mempengaruhi struktur modal dari tahun ketahun. Struktur modal bagi perusahaan sendiri dibutuhkan agar kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris yang mana masih ada perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini berjudul analisis struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan menguji kebijakan hutang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terbaru sehingga memberikan informasi aktual terkait kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat terus berfokus dan tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018”.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal, sedangkan variabel independennya yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut, yaitu:

- a. Untuk menganalisis struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal
- b. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
- c. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Bagi penulis

Untuk mempraktekkan ilmu-ilmu dan teori-teori yang didapatkan saat kuliah serta dapat menjadi tambahan referensi untuk menambah pengetahuan.

b. Bagi perusahaan dan manajemen

Sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun struktur modal yang optimal.

c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

d. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya dalam struktur modal.

